

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh antara variabel pengelolaan keuangan, kompetensi SDM dan tingkat pendidikan terhadap kinerja UMKM. Objek penelitian ini adalah pelaku usaha UMKM yang berada di wilayah administrasi Jakarta Utara. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program IBM SPSS dengan jumlah 100 responden. Berdasarkan hasil pengujian analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pengelolaan Keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Ketika sebuah usaha UMKM memiliki pengelolaan keuangan yang baik terbukti dapat meningkatkan kinerja UMKM mereka.
2. Kompetensi SDM berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja UMKM. Ketika sebuah usaha UMKM memiliki kompetensi SDM yang tinggi maka mampu meningkatkan kinerja UMKM yang mereka jalankan.
3. Tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Semakin tinggi tingkat pendidikan formal dari pelaku UMKM tidak dapat meningkatkan kinerja UMKM secara signifikan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas maka terdapat implikasi penelitian yang ditujukan kepada UMKM dan juga perkembangan ilmu pengetahuan. Adapun implikasi dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel kinerja UMKM memiliki nilai rata-rata skor tertinggi oleh responden dengan pernyataan “Penjualan dalam usaha ini mengalami peningkatan setiap bulannya”, selain itu “Jumlah pelamar kerja (calon karyawan) tinggi”, dan “Usaha ini melakukan pemasaran baik di dalam negeri maupun di luar negeri”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam keberhasilannya UMKM dilihat berdasarkan meningkatnya pertumbuhan dan perkembangan keuntungan serta operasional usahanya.
2. Variabel pengelolaan keuangan memiliki nilai rata-rata skor tertinggi oleh responden dengan pernyataan “Usaha ini menjalankan perencanaan keuangan dalam produksi dan penjualan produk”, selain itu “Usaha ini melakukan rekapitulasi pengeluaran kas setiap bulan”, dan “Usaha ini membuat laporan keuangan dengan lengkap”. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM dalam melaksanakan pengelolaan keuangan membedakan pengeluaran pribadi atau keluarga untuk dapat menjalankan usahanya.
3. Variabel kompetensi SDM memiliki nilai rata-rata skor tertinggi oleh responden dengan pernyataan “Saya dan seluruh karyawan memiliki pengetahuan tentang konsumen.” Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki pengetahuan tentang konsumen untuk keberhasilan UMKMnya.
4. Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai rata-rata skor tertinggi oleh responden dengan pernyataan “Saya memiliki keahlian seperti

yang dibutuhkan Usaha”. Hal ini menunjukkan bahwa UMKM memiliki kesesuaian kompetensi yang dimiliki dengan bidang usaha yang dikerjakan atau dijalani.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti menyadari terdapat beberapa keterbatasan yang dialami oleh peneliti. Berikut adalah keterbatasan penelitian yang terjadi:

1. Jumlah responden pada penelitian ini dibatasi hanya terdiri dari 100 responden, hal ini dikarenakan penyebaran kuesioner yang menitikberatkan dan lebih banyak dilakukan secara daring atau *online* dari pada secara langsung. Sehingga peneliti mengalami kesulitan dalam mengumpulkan data penelitian dari responden yang sesuai dengan karakteristik dari sampel penelitian.
2. Objek penelitian ini terbatas hanya pada UMKM yang berada di wilayah Kota Administratif Jakarta Utara saja. Sehingga hasil dari penelitian hanya dapat merepresentasikan kinerja UMKM yang ada di wilayah Jakarta Utara saja tidak dapat merepresentasikan kinerja UMKM secara keseluruhan.
3. Pada penelitian ini hanya terdapat tiga variabel bebas saja yang digunakan untuk diuji pengaruhnya terhadap kinerja UMKM. Ketiga variabel bebas tersebut adalah pengelolaan keuangan, kompetensi SDM, dan tingkat pendidikan. Dengan tingkat kemampuan menjelaskan dari variabel independen tersebut terhadap informasi yang ada pada kinerja UMKM sebesar 53,60%.

5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian diatas, terdapat beberapa saran atau rekomendasi yang diberikan untuk penelti selanjutnya:

1. Variabel Kinerja UMKM memiliki nilai rata-rata skor terendah dari responden dengan pernyataan “Modal usaha yang saya dapat selalu meningkat”. Hal ini menyatakan bahwa modal UMKM dalam usahanya tidak selalu meningkat.
2. Variabel pengelolaan keuangan memiliki nilai rata-rata skor terendah dari responden dengan pernyataan “Usaha ini mempergunakan laporan neraca dalam menilai kemajuan usaha.” Hal ini menyatakan bahwa tidak semua UMKM mempergunakan laporan neraca untuk menilai kemajuan usahanya. Hal ini dapat memengaruhi bagaimana usaha mencapai kinerja usahanya.
3. Variabel kompetensi SDM memiliki nilai rata-rata skor terendah dari responden dengan pernyataan “Saya memahami teori yang berkaitan dengan pekerjaan saya dengan baik”, selain itu “Seluruh karyawan mampu bekerja sama dengan baik bersama rekan kerja”, dan “Saya maupun karyawan saya dapat berinovasi dalam menjalankan pekerjaan”. Hal ini menunjukkan bahwa beberapa UMKM belum memiliki kesesuaian kemampuan dengan bidangnya.
4. Variabel tingkat pendidikan memiliki nilai rata-rata skor terendah dari responden dengan pernyataan “Pekerjaan saya sesuai dengan pengetahuan yang saya miliki.” Hal ini menunjukkan bahwa UMKM tidak selalu memiliki kesesuaian pengetahuan dengan bidang pendidikannya.